

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 “kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis” (Notoatmodjo., 2010). Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani, tidak terkecuali pada ibu hamil. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, karenanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan gigi dan mulut termasuk kesehatan ibu hamil pada umumnya. (Kementerian Kesehatan RI., 2012).

Di masa pandemi seperti sekarang ini, menjaga tubuh tetap sehat dan terhindar dari virus adalah prioritas utama. Selain wajib menggunakan masker saat bepergian dan mencuci tangan secara teratur, masyarakat juga harus disiplin dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut termasuk juga ibu hamil. Mulut merupakan salah satu media transmisi dan berkembangnya virus juga bakteri, termasuk virus corona (SARS-Cov-2), sehingga sangat berisiko menularkan atau ditularkan dari mulut orang lain. Selama masa pandemi ini, ada baiknya menunda berkunjung ke dokter gigi atau fasilitas kesehatan kecuali dalam keadaan terdesak atau darurat. Menurut himbauan Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PB PDGI), kriteria yang

boleh berkunjung ke dokter gigi adalah jika mengalami nyeri yang hebat tidak tertahankan, mengalami trauma pada gigi dan rahang, perdarahan parah dan pembengkakan pada gusi akibat infeksi. Badan Kesehatan Dunia (WHO) pun menghimbau untuk menunda perawatan gigi jika tidak benar-benar darurat. Berobat ke dokter gigi sangat berisiko tertular dan menularkan *Covid-19*, karena saat dokter gigi melakukan tindakan, ada potensi penularan virus corona melalui udara (*aerosol*). Percikan cairan (*aerosol* dan *droplet*) ini mengandung partikel virus. Saat tindakan gigi dilakukan, ada kemungkinan terkena cipratan *aerosol* dan *droplet* sehingga dokter gigi dapat tertular dari pasien dan bisa menularkan kembali ke pasien yang lain. Untuk meminimalisir kunjungan ke dokter gigi masyarakat termasuk juga ibu hamil perlu mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi secara teratur, mengkonsumsi makan yang berserat dan berair, menghindari kebiasaan yang buruk misalnya mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket. (Haba, R.D, 2020).

Kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila sel telur (*ovum*) dibuahi dan berkembang sampai menjadi janin (*fetus*) yang matang (*atarm*) (Aprilia.Y, 2011). Masa kehamilan merupakan masa yang membahagiakan bagi setiap pasangan. Ibu hamil akan mengalami perubahan secara fisik, perubahan hormonal dan perilaku. Hal-hal tersebut berpengaruh juga pada keadaan gigi dan mulut mereka. Selama masa kehamilan seringkali calon ibu mengalami keluhan pada gigi dan mulut (Sani., 2015).

Awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami lesu, mual dan kadang kadang sampai muntah. Lesu, mual atau muntah ini menyebabkan terjadinya

peningkatan suasana asam dalam mulut. Peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi (Kementerian Kesehatan RI., 2012).

Wanita hamil amat lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain air liur berlebihan (*hypersaliva*), gigi berlubang, perdarahan gusi, peradangan gusi (*gingivitis*). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, namun cenderung diabaikan, baik oleh penderita maupun oleh dokter atau bidan. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya (Susanto., 2011).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,8%, yang di dalamnya termasuk kelompok ibu yang sedang hamil (Kementerian Kesehatan RI., 2018).

Keadaan rongga mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Jika seseorang ibu menderita infeksi periodontal, pada saat ibu tersebut hamil akan memiliki resiko lebih besar melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami kelahiran prematur (Kementerian Kesehatan RI., 2012).

Berdasarkan data KKN IPE Poltekkes Denpasar Kelompok 5 Gianyar 2, yang berjumlah 48 keluarga binaan, didapatkan analisis data kesehatan gigi dan mulut bahwa keluarga binaan yang berkunjung ke dokter gigi selama 3 bulan terakhir ini sebanyak 27%, itu menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran dalam upaya pencarian pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan

selama ini belum pernah ada penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitiannya tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil Tahun 2021".

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat disusun berdasarkan uraian latar belakang di atas sebagai berikut: "Bagaimanakah gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil tahun 2021 ?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil tahun 2021.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk menghitung frekuensi ibu hamil tahun 2021 yang memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.
- b. Untuk menghitung rata-rata pengetahuan ibu hamil tahun 2021.
- c. Untuk menghitung rata-rata pengetahuan ibu hamil tahun 2021 berdasarkan pendidikan.
- d. Untuk menghitung rata-rata pengetahuan ibu hamil tahun 2021 berdasarkan usia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dan upaya untuk meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar di bidang kesehatan gigi dan mulut untuk ibu hamil.